

PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Herlinda Samaung¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian ke lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara, dokumentasi, untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh gambaran secara keseluruhan bahwa Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembangunan di desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur dan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam memfasilitasi pelaksanaan pembangunan telah dilakukan dengan baik dilihat dari pembangunan yang difasilitasi oleh Kepala Desa Mukti Jaya. Kepala Desa sebagai motivator dalam pelaksanaan pembangunan dengan bertindak bijaksana sebagai kepala desa yang menjadi figur dalam pelaksanaan pembangunan dan selalu memberikan arahan serta dorongan kepada masyarakatnya di desa Mukti Jaya. Kepala Desa sebagai mobilisator dalam pelaksanaan pembangunan membawa masyarakat untuk ikut aktif bergerak dalam kegiatan pembangunan dan ini adalah hal yang penting di desa karena kepala desa merupakan pimpinan yang bertanggung jawab di desa.

Kata Kunci: Peran Kepala Desa, Pembangunan Masyarakat, Desa Mukti Jaya

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat nasionalisme, yaitu tekad masyarakat untuk membangun masa depan bersama walaupun berbeda ras, etnis, agama atau golongan. Tujuan yang ingin dicapai ialah terlaksananya sebuah pembangunan nasional demi

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: samaungherlinda@gmail.com

kepentingan bersama. Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional.

Pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Oleh karena itu, pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan negara.

Pembangunan sebenarnya sangat diperlukan dalam suatu daerah hal ini tentu saja antara lain dapat mempermudah masyarakat untuk beraktivitas, contohnya saja pembangunan infrastruktur jalan daerah hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk beraktivitas dengan jalan yang mulus dan baik. Diantaranya lagi adalah pembangunan dapat mengukur tingkat kesejahteraan suatu daerah apabila daerah tersebut sama sekali belum mengalami pembangunan maka daerah tersebut dapat tertinggal, begitu pula sebaliknya apabila pemimpin tersebut dapat membawa daerahnya dalam pembangunan yang lebih maju maka daerah tersebut dapat dikatakan sedang berkembang atau membangun.

Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 tentang pemerintahan desa yaitu Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Didalam merumuskan sebuah pembangunan suatu daerah tentu tidak mudah dibutuhkan persiapan dari daerah tersebut juga pemerintah desa tersebut. Pembangunan pada dasarnya berlangsung suatu kurun waktu, sehingga rencana yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuannya senantiasa sebagai suatu lingkaran proses (berentuk spiral) yang tidak berkeputusan. Diperlukan adanya perencanaan yang matang dari pemerintah desa, misalnya pemerintah desa berencana akan memperbaiki jalanan untuk mempermudah diakses oleh masyarakat, hal ini perlu dirancang seberapa luas dan seberapa panjang jalan yang akan di perbaiki. Berikutnya setelah dilakukan perencanaan adalah implementasi Disini dibutuhkan keseriusan dari pemerintah desa, karena implementasi adalah penerapannya, bagaimana pemerintah mengerjakan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Yang berikutnya adalah setelah dilakukan implementasi adalah evaluasi, yaitu proses pengukuran atau proses penilaian dari implementasi yang telah dilakukan. Misalnya dari pembangunan yang telah direncanakan bahkan dilakukan sebelumnya dapat dievaluasi atau

dapat dinilai apakah pembangunan tersebut sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya yang telah direncanakan, ataukah bisa jadi pembangunan yang telah dilakukan kurang memuaskan atau tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Berbagai hal dalam pembangunan Kepala Desa perlu adanya komunikasi yang baik dengan pemerintah desa agar pembangunan dapat berjalan dengan baik, di desa Mukti Jaya sendiri pemerintah desa ada beberapa masalah dalam pembangunan yaitu:

- 1) Jalan yang rusak yang membuat masyarakat menjadi sulit untuk beraktivitas
- 2) Tempat ibadah yang sedang dalam proses pembangunan. Walaupun tempat ibadah ini tidak terlalu menjadi fokus pemerintah desa sebab ada 2 tempat ibadah lain yang lebih dahulu telah dibangun. Namun karena tempat ibadah yang ada di desa Mukti Jaya letaknya cukup jauh itulah mengapa pemerintah desa membangun tempat ibadah baru yang dekat dengan pemukiman warga.
- 3) Minimnya air bersih dimana masyarakat sulit untuk mendapatkan air bersih yang digunakan untuk mandi dan mencuci pakaian.
- 4) Listrik pun menjadi masalah karena terbatasnya waktu yang hanya menyala selama 12 jam.

Dan masih ada beberapa fasilitas lainnya di desa yang kurang mendukung sehingga menyulitkan masyarakat, maka bagaimana Kepala Desa serta pemerintah desa mengatasi permasalahan pembangunan fisik tersebut. Menurut penulis peran Kepala Desa sangat perlu dalam pembangunan ini tak hanya sebagai fasilitator melainkan juga sebagai motivator dan mobilisator. Kepala Desa perlu memberikan dukungan moral kepada perangkat desa guna membangun desa yang lebih baik. Inilah mengapa penulis mengangkat judul **Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau pulung Kabupaten Kutai Timur**.

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Berasal dari kata “pimpin” berarti bimbing atau tuntun, dengan begitu di dalamnya ada dua pihak yaitu dipimpin dan yang memimpin. Setelah ditambah awalan “pe-“ menjadi pemimpin berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Apabila ditambah akhiran “-an” menjadi pimpinan artinya orang yang mengepalai. Antara pemimpin dengan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan cenderung lebih otokratis, sedangkan pemimpin cenderung lebih demokratis. Setelah dilengkapi dengan awalan “ke-“ menjadi kepemimpinan berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar

melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Menurut Widjaja (2010:31) bahwa Kepemimpinan (*leadership*) secara umum merupakan kemampuan seseorang (pemimpin, *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin, *followers*), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut. Teori kepemimpinan yaitu teori genetis dimana menjelaskan bahwa seseorang akan dapat menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan untuk bisa menjadi pemimpin; dia telah memiliki bakat dan mempunyai pembawaan untuk bisa menjadi pemimpin. Menurut teori kepemimpinan seperti teori genetis ini mengasumsikan bahwa tidak setiap orang dapat menjadi pemimpin, hanya beberapa orang yang memiliki pembawaan dan bakat saja yang dapat menjadi pemimpin.

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan. Pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu :

- a. Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.
- b. Fungsi sebagai Top Manajemen, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlling*.

Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009:213) peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (Bauer 2003:55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi.

Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin dari Desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat.

Hak, wewenang, dan kewajiban Kepala Desa sebagai penyelenggara urusan dalam rangka urusan Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Umum adalah sama. Widjaja (2002:45)

Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan. Pembangunan sering kali dikaitkan dengan bidang ekonomi, bidang politik, mental, tata negara, dan bidang-bidang lainnya. Kegiatan pembangunan mutlak perlu dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan juga untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Setiap orang tidak dapat terlepas dari kata pembangunan. Semuanya wajib melaksanakan pembangunan demi bertahan dalam menjalani kehidupan.

Pembangunan menurut Afiffudin (2010:42) adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Untuk membangun lebih baik, masyarakat harus berpendidikan dan bermoral lebih baik. Pembangunan mempunyai beberapa pengertian, yang didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda pula. Beberapa pengertian pembangunan tersebut ialah :

1. Pembangunan adalah perubahan
2. Pembangunan adalah pertumbuhan
3. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan
4. Pembangunan adalah sesuatu rencana yang tersusun secara rapi
5. Pembangunan adalah cita-cita akhir dari perjuangan Negara atau bangsa

Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “rangkaiannya usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation-building) Siagian (2008:4). Apabila definisi sederhana di atas disimak secara cermat, akan muncul ke permukaan paling sedikit tujuh ide pokok.

Pembangunan Fisik dan Non Fisik

Pelaksanaan pembangunan fisik ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana fisik. Sehubungan dengan hal tersebut, Sujarto (1985:13) mengemukakan beberapa contoh proyek pembangunan fisik yang merupakan perwujudan nyata dari pembangunan segi non fisik, yaitu:

1. Proyek fisik dari pembangunan bidang sosial, antara lain:
 - a. Bangunan perumahan;
 - b. Bangunan kesehatan;
 - c. Bangunan/prasarana pemerintahan;
 - d. Jaringan fasilitas umum dan lain-lain.
2. Proyek fisik pembangunan sosial budaya, antara lain:
 - a. Bangunan/prasarana sekolah/pendidikan;
 - b. Bangunan tempat ibadah;

- c. Bangunan seni budaya;
 - d. Bangunan museum sejarah dan lain-lain.
3. Proyek fisik dari pembangunan sosial ekonomi, antara lain:
- a. Pasar dan pusat pertokoan;
 - b. Pusat perkantoran dan perdagangan;
 - c. Bangunan pergudangan;
 - d. Terminal dan stasiun kereta api;
 - e. Jalan raya dan sebagainya.

Pembangunan Non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adanya pembangunan antara lain pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Pembangunan non fisik mengedepankan sumberdaya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakatnya dalam bidang pendidikan, kesehatan amupun bidang kesejahteraan lainnya. Oleh karena itu peran manusia dalam pembangunan nonfisik perlu diperhatikan. Usaha di bidang pembangunan non fisik dapat dijalankan dengan cara membimbing atau cara persuasi melalui telinga dan mata (audio visual) dan dapat dengan cara memberi stimulasi. Ketiga cara tersebut dilakukan agar masyarakat dapat tergugah untuk menimbulkan daya gerak serta dapat memberikan contoh konkrit pembangunan yang sebenarnya, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik. Kondisi non fisik terdiri atas aspek-aspek sosial budaya politik, dan religi. Aspek sosial budaya dalam arti sempit merupakan adat istiadat kebiasaan-kebiasaan yang hidup dalam masyarakat yang masih ditaati. Misalnya kegiatan gotong royong, yang merupakan kekuatan membangun atas dasar kerjasama dan saling berpengertian. Dimana gotong royong yang dilakukan sebuah desa tidak hanya terbatas pada kerjasama dibidang pertanian saja, tetapi juga mencakup bidang pembangunan rumah dan lain sebagainya.

Pembangunan Masyarakat

Pembangunan dalam masyarakat sebagai proses pertumbuhan dan perubahan, yaitu suatu proses yang menggambarkan dinamika dalam masyarakat adalah hal yang baru dalam sejarah. Seperti yang diketahui bahwa pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar dan pedomannya. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air diperuntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai upaya perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial sesuai dengan tujuan dan cita-cita dari kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV. Pelaksanaan pembangunan nasional merupakan usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana dan

bertanggung jawab dalam mencapai tujuan kearah perubahan-perubahan yang lebih baik yakni kesejahteraan dan kemakmuran yang merata bagi rakyat yang adil. Menurut Purwoko (dalam Yuwono 2001:54) mengemukakan terdapat tiga pembangunan masyarakat yakni :

1. Pembangunan masyarakat sebagai pengadaan pelayanan masyarakat interpretasi pembangunan masyarakat yang demikian merupakan kelengkapan dan strategi kebutuhan pokok. Pembangunan dalam hal ini identik dengan peningkatan pelayanan sosial dan pemberian fasilitas sosial, seperti kesehatan gizi, sanitasi, dan sebaigainya yang keseluruhannya meningkatkan kesejahteraan.
2. Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan sosial yang kompleks dan bervariasi. Di banyak negara pembangunan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan sosial yang lebih sublime dan sukar diukur seperti, keadilan, pemerataan, peningkatan budaya, kedamaian pikiran, dan sebagainya.
3. Pembangunan sosial sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk berbuat. Anggapan dasar dari interpretasi pembangunan yang demikian adalah manusia dan bukan ekonomi dan teknologi yang menjadi fokus dan sumber pembangunan yang utama. Kehendak, komitmen dan kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat merupakan sumber-sumber pembangunan yang strategi.

Dari pengertian ini jelas bahwa pembangunan harus terus dikembangkan dengan dukungan sumber-sumber daya yang tersedia, dan dari pendapat-pendapat diatas jelas bahwa masyarakat bertindak sebagai subjek dari suatu pembangunan dan dapat dipastikan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peranan penting bagi suksesnya sebuah pembangunan, baik pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan pusat maupun lingkup daerah. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembangunan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik dalam dalam bentuk pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik, dalam mengadakan perubahan-perubahan atau perkembangan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan harus dapat memberikan perubahan hidup bagi masyarakat menuju suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Adapun fokus penelitian adalah:

1. Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung dengan indicator yang diteliti meliputi :
 - a) Peran Kepala Desa sebagai fasilitator dalam pembangunan
 - b) Peran Kepala Desa sebagai motivator
 - c) Peran Kepala Desa sebagai mediator
2. Faktor penghambat dan pendukung Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur.

Hasil Penelitian

Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur

Peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik di desa Mukti Jaya yang penulis laksanakan ini ditekankan pada bagaimana peran seorang pemimpin desa yaitu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di Desa Mukti Jaya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur No. 5 Tahun 2007 pasal 5 ayat (2) yang menjelaskan rincian tugas dan fungsi Kepala Desa dalam Pemerintahan di Desa, serta wewenang dan kewajiban Kepala Desa selama masa jabatannya.

Selanjutnya dari wawancara yang telah dilakukan dengan aparatur desa Mukti Jaya dan masyarakat desa Mukti Jaya oleh penulis akan dipaparkan sebagaimana fokus yang menjadi objek penulisan sebagai berikut:

Kepala Desa Sebagai Fasilitator

Berdasarkan dengan fokus penelitian, bahwa Kepala Desa mempunyai peran sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi segala kegiatan pembangunan yang ada di desa agar pembangunan berjalan dengan baik. Mengenai apakah Kepala Desa pernah memfasilitasi program-program pembangunan yang ada di desa, berikut keterangan dari Kepala Desa:

Saya sering memfasilitasi program pembangunan di Desa. Dalam beberapa kegiatan seperti kerja bakti yang dilakukan setiap jumat di desa saya sering memfasilitasi seperti penyediaan bak sampah, dan kegiatan pembersihan balai desa alat untuk bersih pun dibantu oleh aparatur desa untuk disediakan. (wawancara 24 maret 2017).

Seperti keterangan di atas bahwa kepala desa pernah dan bahkan sering memfasilitasi program-program pembangunan desa. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis melanjutkan wawancara kepada aparatur desa mengenai peran kepala desa sebagai fasilitator, berikut keterangan dari aparatur desa :

Kepala Desa turut ikut aktif dalam pembangunan desa, dan setiap ada program pembangunan desa bapak kepala desa juga ikut memfasilitasi program-program pembangunan di desa. (wawancara 24 maret 2017).

Seperti keterangan dari aparat desa bahwa memang Kepala Desa pernah memfasilitasi program-program pembangunan di desa. Untuk keterangan lebih lanjut maka penulis melanjutkan wawancara dengan tokoh masyarakat desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari tokoh masyarakat:

Bapak Kepala Desa pernah memfasilitasi program-program pembangunan yang ada di desa. Semenjak pak kades menjabat hampir 3 tahun, peningkatan-peningkatan yang ada di desa mulai dapat di rasakan kurang tau dari unsur apa pembangunan selama 3 tahun terakhir ini lebih bagus dari tahun-tahun sebelumnya. (wawancara 24 maret 2017)

Seperti keterangan diatas dari seorang tokoh masyarakat bahwa Kepala Desa pernah mefasilitasi program pembangunan bahkan semenjak Kepala Desa memimpin desa Mukti Jaya banyak peningkatan yang dirasakan dari tokoh masyarakat yang saya wawanacara ini. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis melanjutkan wawancara dengan ketua organisasi Karang Taruna yang ada di desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari ketua organisasi:

Kalau diberikan pelatihan-pelatihan dari Kepala desa untuk ikut aktif dalam pembangunan desa mungkin belum, tapi kalau ke pelatihan sumber daya manusianya sudah pernah seperti menyablon. Kalau peningkatan pembangunan sudah ada beberapa seperti fasilitas jalan usaha tani sudah ada pengerasan jalan, hal ini untuk membawa hasil pertaniannya, yang kedua jalan makam sudah di semenisasi ini untuk memudahkan kami apabila ada sanak saudara kita yang meinggal. (wawancara 24 maret 2017).

Dari keterangan ketua organisasi, bahwa Kepala Desa pernah memfasilitasi pembangunan desa, dan beberapa jalan yang ada di desa Mukti Jaya juga sudah di semen sehingga mudah untuk di lewati oleh masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis melanjutkan wawancara dengan masyarakat, berikut keterangan dari masyarakat:

Bapak Kepala Desa pernah memfasilitasi pembangunan desa seperti pembangunan masjid, dan kegiatan bersih-bersih desa. Tapi Kepala Desa jarang ikut membantu kegiatan pembangunan di desa, biasanya datang sebentar lalu pulang. (wawancara 24 maret 2017).

Dari keterangan di atas bahwa Kepala Desa pernah memfasilitasi pembangunan desa seperti pembangunan masjid yang dirasakan oleh masyarakat ini, namun Kepala Desa jarang untuk ikut membantu masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

Kepala Desa Sebagai Motivator

Berdasarkan dengan fokus penelitian, bahwa Kepala Desa mempunyai peran sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada aparatur desa ataupun masyarakat desa untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa agar pembangunan berjalan dengan baik. Mengenai apakah Kepala Desa pernah memotivasi masyarakat dalam program-program pembangunan yang ada di desa, berikut keterangan dari Kepala Desa:

Saya sering memotivasi masyarakat desa untuk ikut dalam pembangunan desa. Cara yang saya gunakan yaitu dengan mengajak masyarakat, dan terus memberikan dorongan kepada masyarakat, karena sebelum saya menjabat sebagai kepala desa yang saya lihat masyarakat disini hidupnya monoton. (wawancara 24 maret 2017)

Dari keterangan diatas bahwa Kepala Desa pernah memberikan motivasi kepada masyarakat desa untuk ikut dalam program pembangunan desa, artinya kepala desa menjalankan perannya sebagai motivator. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis melanjutkan wawancara dengan aparatur desa, berikut keterangan dari aparatur desa:

Bapak Kepala Desa pernah memotivasi masyarakat untuk ikut dalam program pembangunan desa, cara yang dilakukan kepala desa seperti mengajak warga bahkan kepala desa kerumah rumah sekaligus silaturahmi dengan warga desa. (wawancara 24 maret 2017).

Seperti keterangan diatas bahwa kepala desa memotivasi masyarakat untuk ikut dalam program pembangunan desa, hasil wawancara dengan aparatur desa memiliki jawaban yang sama bahwa Kepala Desa mengajak masyarakat untuk ikut dalam pembangunan desa. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis melanjutkan wawancara dengan tokoh masyarakat desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari tokoh masyarakat:

Bapak Kepala Desa sering sekali memotivasi masyarakat terutama kami tokoh masyarakat untuk ikut dalam pembangunan desa. Terutama bila ada kegiatan beliau bukan hanya memandu tapi beliau terjun langsung bersama masyarakat. Atas instruksi dari kepala desa beliau sering memberikan arahan kepada masyarakat, dan masyarakat sangat antusias. (wawancara 24 maret 2017).

Dari keterangan oleh tokoh masyarakat di atas, bahwa Kepala Desa sering mendorong masyarakat untuk ikut dalam kegiatan pembangunan desa, bahkan Kepala Desa selalu ikut terjun langsung bersama masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis melanjutkan wawancara dengan ketua organisasi Karang Taruna desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari ketua organisasi:

Kami dari organisasi karang taruna sering di motivasi Kepala Desa untuk ikut aktif dalam pembangunan desa, bahkan kami diberi wejangan untuk ikut turut aktif dalam pembangunan di desa Mukti Jaya ini. Cara Kepala Desa memberikan motivasi biasanya kami organisasi Karang Taruna dipanggil oleh

Kepala Desa untuk ikut rapat, karena Kepala Desa selalu mendorong untuk pemuda untuk aktif dalam pembangunan desa. (wawancara 24 Maret 2017).

Berdasarkan keterangan oleh ketua organisasi Karang Taruna bahwa Kepala Desa sering memotivasi ketua organisasi bahkan anggota Karang Taruna yang lain untuk ikut dalam pembangunan desa. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis melanjutkan wawancara dengan masyarakat desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari masyarakat:

Kepala Desa tidak pernah memberikan arahan kepada kami masyarakat. Biasanya hanya dengar dari orang-orang atau tetangga saja, tapi untuk Kepala Desa yang memotivasi kami sendiri, saya rasa belum pernah. (wawancara 24 Maret 2017).

Berdasarkan keterangan oleh masyarakat dari hasil wawancara, bahwa Kepala Desa tidak pernah memberikan arahan langsung kepada masyarakat untuk kegiatan pembangunan, Kepala Desa tidak pernah mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan pembangunan desa.

Kepala Desa sebagai Mobilisator

Berdasarkan dengan fokus penelitian, bahwa Kepala Desa mempunyai peran sebagai mobilisator yaitu menggerakkan aparatur desa ataupun masyarakat desa untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa agar pembangunan berjalan dengan baik. Mengenai apakah Kepala Desa pernah menggerakkan masyarakat dalam program-program pembangunan yang ada di desa, berikut keterangan dari Kepala Desa:

Saya pernah bahkan sering megerakkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan di desa. Usaha yang saya lakukan menanamkan motivasi kepada masyarakat pembangunan desa kita sendiri, dan kita bisa rasakan selama masa jabatan saya sudah mulai berkembangnya pembangunan di desa. (wawancara 24 Maret 2017).

Dari keterangan hasil wawancara dengan Kepala Desa bahwa Kepala desa pernah menggerakkan masyarakat bahkan sering menggerakkan masyarakat untuk ikut aktif dalam pembangunan desa. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis melanjutkan wawancara dengan aparatur desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari aparatur desa Mukti Jaya:

Kepala Desa pernah menggerakkan aparatur desa dan masyarakat dalam pembangunan desa. Bahkan Kepala Desa sering mengajak masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa, seperti perbaikan dan gotong royong yang sering dilakukan di desa Mukti Jaya. (wawancara 24 Maret 2017).

Berdasarkan keterangan di atas oleh aparatur desa bahwa Kepala Desa pernah menggerakkan masyarakat bahkan sering menggerakkan aparatur desa dan masyarakat untuk kegiatan pembangunan di desa Mukti Jaya. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis melanjutkan wawancara dengan tokoh

masyarakat desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari tokoh masyarakat desa Mukti Jaya:

Beliau sangat sering menggerakkan setiap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Atas arahan beliau dalam menggerakkan masyarakat dalam pembangunan, masyarakat terlihat sangat antusias. Sebagai tokoh masyarakat beliau sering melibatkan saya dalam pembangunan desa, contohnya seperti pembangunan infrastruktur yang dimana masyarakat juga harus ikut sebagai tenaga kasar dan terlibat mengawasi pembangunan desa. (wawancara 24 Maret 2017).

Dari keterangan di atas oleh tokoh masyarakat desa Mukti Jaya bahwa Kepala Desa sering menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pembangunan desa, bahkan Kepala Desa sangat sering melibatkan tokoh masyarakat di desa Mukti Jaya dalam rangka pembangunan di desa Mukti Jaya.

Hal senada juga disampaikan oleh aparatur desa Mukti Jaya bahwa memang benar Kepala Desa sering menggerakkan masyarakat dan melibatkan masyarakat langsung dalam kegiatan pembangunan di desa Mukti Jaya, untuk mengetahui lebih lanjut penulis melanjutkan wawancara dengan ketua organisasi Karang Taruna desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari ketua organisasi Karang Taruna desa Mukti Jaya:

Kepala Desa sering menggerakkan kami organisasi Karang Taruna dalam pembangunan di desa Mukti Jaya, biasanya beliau menyampaikan kepada kami bahwa memberikan informasi kepada masyarakat yang di desa Mukti Jaya tentang pembangunan. Kami sangat sering dilibatkan Kepala Desa dalam musrembang ataupun pelaksanaan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. (wawancara 24 Maret 2017).

Dari keterangan Ketua Organisasi Karang Taruna desa Mukti Jaya, bahwa Kepala desa sering melibatkan Karang Taruna dalam pembangunan di desa Mukti Jaya. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis melanjutkan wawancara dengan masyarakat desa Mukti Jaya, berikut keterangan dari salah satu masyarakat yang ada di desa Mukti Jaya:

Kalau menurut saya, kami belum pernah digerakkan oleh Kepala Desa untuk melakukan kegiatan pembangunan. Namun hanya gotong royong saja yang kami sering digerakkan Kepala Desa untuk bersama-sama membersihkan lingkungan desa. Hanya hal itu saja dimana Kepala Desa pernah menggerakkan masyarakatnya untuk kegiatan pembangunan. (wawancara 24 Maret 2017).

Berdasarkan keterangan di atas oleh salah satu masyarakat di desa Mukti Jaya bahwa Kepala hanya menggerakkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk kegiatan pembangunan yang lain, Kepala Desa pernah belum pernah menggerakkan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Kepala Desa sebagai Fasilitator
Diketahui bahwa di dalamnya perannya Kepala Desa sebagai fasilitator, Kepala Desa pernah memfasilitasi atau bahkan sering ikut memfasilitasi kegiatan pembangunan di desa, seperti contohnya gotong royong di desa yang di lakukan setiap hari Jumat juga kegiatan pembersihan balai desa yang rutin dilakukan di desa Mukti Jaya. Namun menurut masyarakat yang penulis wawancara bahwa Kepala Desa belum pernah memfasilitasi kegiatan pembangunan di desa.
2. Kepala Desa sebagai Motivator
Dorongan atau masukan dari seorang pemimpin sangatlah diperlukan demi kelancaran kegiatan pembangunan di desa. Dalam hal ini, diketahui bahwa dari keterangan beberapa pihak yang penulis lakukan wawancara, bahwa Kepala Desa sering memotivasi aparatur desa dan masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa.
3. Kepala Desa sebagai Mobilisator
Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, bahwa Kepala Desa di desa Mukti Jaya pernah menggerakkan masyarakat bahkan sering menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut aktif dalam kegiatan pembangunan di desa. Namun dari seorang masyarakat yang penulis lakukan wawancara bahwa Kepala Desa sangat jarang menggerakkan masyarakat di desa untuk melibatkan dalam kegiatan pembangunan.

Saran

1. Perlu adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan masyarakat agar masyarakat bisa dilibatkan dalam pembangunan desa.
2. Kepala Desa harus lebih aktif dari organisasi maupun yang lain, karena Kepala Desa adalah pemimpin desa yang menjadi panutan oleh masyarakat desa.
3. Perlunya hubungan yang baik dari aparatur desa dengan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afifudin, 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surianingrat, Bayu. 1992. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Widjaja, HAW.1992. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.